

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa kualitas informasi yang dimiliki oleh *Podcast Thirty Days Of Lunch* berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pendengar. Hubungan yang dihasilkan bersifat positif yang artinya semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan oleh *podcast*, maka akan semakin berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

5.1.2 Simpulan Khusus

Kualitas informasi yang dimiliki oleh *Podcast Thirty Days Of Lunch* berpengaruh “**sangat baik**” terhadap empat pemenuhan aspek kebutuhan pendengar, diantaranya secara berurutan ditempati oleh pemenuhan aspek kognitif, aspek afektif, aspek integrasi sosial, dan aspek integrasi personal. Sedangkan pemenuhan kebutuhan aspek imajinasi hanya berpengaruh “**baik**” saja.

Aspek kognitif mendapatkan skor tertinggi diantara pemenuhan kebutuhan aspek lainnya. Skor tersebut didapatkan karena *podcast Thirty Days Of Lunch* menggunakan bahasa yang cenderung sederhana dan santai sehingga pendengar lebih mudah memahami isi konten untuk memenuhi pengetahuan mereka, khususnya untuk topik bahasan yang berat. Pada kebutuhan afektif pendengar, *podcaster* dinilai telah berhasil memberikan suasana siaran yang menyenangkan serta dapat membangun suasana hati pendengarnya. Pada aspek integrasi sosial, *podcast Thirty Days Of Lunch* memungkinkan terjadinya interaksi sosial antara para pendengar dengan pendengar lainnya dikarenakan informasi yang terdapat pada *podcast Thirty Days Of Lunch* telah memantik diskusi antar pendengar, utamanya secara *daring* pada kolom komentar *youtube podcast Thirty Days Of Lunch* dan grup *Whatsapp podcast Thirty Days Of Lunch*. Sedangkan, untuk kebutuhan integrasi personal, kualitas informasi *podcast* berpengaruh terhadap

meningkatnya tingkat penghargaan dan keterbukaan diri terhadap pengetahuan yang dimiliki ketika mendapatkan informasi baru dari *podcast Thirty Days Of Lunch*.

Sementara, aspek imajinasi mendapatkan skor terendah diantara pemenuhan kebutuhan aspek lainnya. Hasil tersebut diperkirakan karena *Podcast Thirty Days Of Lunch* merupakan *podcast* yang berfokus pada topik seputar “pengembangan diri”, sehingga topik yang dibawakan memang terkesan serius sehingga pendengar tidak akan banyak menemukan elemen komedi seperti pada *podcast* bertema komedi.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan rujukan bagi perkembangan di bidang keilmuan informasi dan perpustakaan, terutama dalam mata kuliah “teknologi media”, “*knowledge management*”, dan “media cetak non cetak”. Rujukan terkait dengan analisa penggunaan *podcast* sebagai media baru untuk distribusi dan pemenuhan kebutuhan informasi khalayak. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kreator, baik pemilik *Podcast Thirty Days Of Lunch* maupun kreator *podcast* lainnya dalam membangun media siar yang bermanfaat bagi para pendengarnya. Sedangkan untuk masyarakat umum, implikasi penelitian ini dapat dijadikan wawasan baru mengenai pemenuhan kebutuhan informasi masing-masing pribadi melalui media *podcast*.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang diajukan peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait berdasarkan simpulan penelitian yang didapatkan, diantaranya:

a) Peneliti Selanjutnya

Adapun rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti mengenai pengaruh kualitas informasi pada *podcast* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pendengar diharapkan untuk menambahkan elemen literasi informasi atau literasi media dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat, terutama untuk mengetahui tindakan lanjutan pendengar dalam

menyaring informasi yang mereka terima dalam konten *podcast*. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan teori maupun aspek yang belum dibahas pada penelitian ini, contohnya seperti kualitas media (kualitas audio, tampilan *podcast*, bias/*point of view*, dsb) agar mendapatkan gambaran kualitas *podcast* yang lebih utuh. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa melebarkan lingkup teliti menjadi genre *podcast* yang berbeda, seperti *podcast* dokumenter atau *podcast* drama yang memiliki karakteristiknya sendiri sehingga dapat menghasilkan temuan baru yang menarik di bidang keilmuan informasi dan perpustakaan.

b) Pendengar *Podcast*

Untuk pendengar *podcast*, diharapkan untuk lebih bijak memilih konten *podcast* sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Apabila menginginkan *podcast* untuk menambah pengetahuan secara spesifik, pendengar bisa memilih *podcast* dengan tema tertentu, contohnya seperti “Podcast Sejarah” dari Box2BoxID yang membahas konten mengenai sejarah Indonesia dan dunia, Podcast “INDO POP” yang membahas tentang musik di Indonesia, atau Podcast “RAPOT” untuk melepaskan penat atau hiburan. Platform *podcast* sendiri sudah mengelompokkan *podcast* dengan tema yang serupa sehingga pendengar lebih mudah mengidentifikasi acara yang mereka ingin dengarkan, dengan kemudahan seperti ini relevansi *podcast* sesuai dengan kebutuhan pendengar jauh lebih mudah dicapai.

c) Kreator *Podcast*

Untuk kreator *podcast*, baik *Podcast Thirty Days Of Lunch* maupun kreator *podcast* lainnya, diharapkan untuk memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas informasi ketika memproduksi konten *podcast* kedepannya. Mulai dari kebenaran data, kebaruan data, kelengkapan data, dan sebagainya. Hal tersebut juga perlu dibarengi dengan cara *podcaster* dalam mengemas setiap episode yang dikirimkan. Karena semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh *podcast*, maka pendengar pun akan semakin terpenuhi kebutuhan informasinya.

d) Dosen atau Tenaga Pengajar

Adapun rekomendasi untuk Dosen maupun Tenaga Pengajar dalam menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran diantaranya adalah untuk memperhatikan isi *podcast* yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan kepada murid, durasi *podcast* dengan waktu fokus murid, dan tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan. Apabila memungkinkan, tenaga pengajar juga bisa membuat konten *podcast* sendiri dengan memperhatikan kualitas informasi, gaya siar, platform yang digunakan, dan sebagainya. Contoh *podcast* untuk pendidikan salahsatunya adalah “*Learn English*” untuk belajar bahasa Inggris, kreator bahkan menyertakan *link* teks bahan ajar pada deskripsi setiap episode yang diunggah. Praktik tersebut bisa ditiru dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pengajar dan murid terkait.